



SERIAL ANW :

AUDIT LK BERBASIS NILAI WAJAR

3 SERANGKAI YANG KETIGA.

Ringkasan Dr Jan Hoesada, Komite Kerja KSAP

PENDAHULUAN

Makalah disusun sebagai bahan baku PMK, Permendagri, Perda Sistem Akuntansi pemerintahan berbasis ANW di masa yang akan datang , mungkin pada tahun 2026/2027 , merupakan tiga serangkai makalah tentang Prinsip Penerapan dalam Sistem ANW, Kendali-Internal Akuntansi Pemerintahan dan makalah Audit Kecurangan Informasi LK berbasis ANW.

Makalah disusun sebagai bahan baku PMK, Permendagri, Perda Sistem Akuntansi pemerintahan berbasis ANW di masa yang akan datang , mungkin pada tahun 2026/2027 , merupakan tiga serangkai makalah tentang Pedoman ANW, Pedoman Akuntansi Pemerintahan Berbasis ICOFR dan makalah Audit Kecurangan Informasi LK berbasis ANW.

Tatkala SAP versi PP 71/2010 berbasis Akuntansi Nilai Historis di masa yang akan datang diganti (*replace*) , bukan di amandemen , menjadi sebuah SAP versi PP berbasis Akuntansi Nilai Wajar (ANW) , maka Inspektorat Jenderal K/L, APIP Pemda, BPKP, BPK Auditor LK di ramalkan mengubah seluruh prosedur audit konvensional versi ANH menjadi prosedur audit LK berbasis ANW agar lebih-tepat guna.

Disamping perubahan hampiran-audit dan prosedur-audit LK tersebut di atas , secara lebih terfokus disusunlah sebuah program khusus tentang *audit kecurangan ANW* merupakan sebuah prosedur khusus untuk telah kendali-internal ANW dan program pencegahan dan deteksi kecurangan dalam berakuntansi ANW Pemerintahan.

Mengambil hikmah makalah ini, untuk menjamin sukses LK berbasis ANW, cq perolehan Opini WTP, Departemen Keuangan dan Depdagri dapat membuat Pedoman Penghindaran Kecurangan ANW.

Makalah mengambil hikmah dari sumber; Appendix A , hal 227 dst, Gerard M.Zack, *FAIR VALUE ACCOUNTING FRAUD*, New Global Risks & Detection Techniques, John Willey & Sons, Inc; www.Willey.com

MODUS OPERANDI KECURANGAN ANW

Sebagai contoh, beberapa hampiran kecurangan berakuntansi ANW adalah sebagai berikut.

- Transaksi tidak lazim tertentu menggunakan dasar NW transaksi berulang dan transaksi lazim tertentu, sehingga NW tampil lebih menguntungkan ketimbang menggunakan dasar transaksi lazim berulang kelompok yang lain. Alih guna rumpun transaksi tersebut berisiko tak-disadari auditor LK.
- Menyajikan secara keliru pola penggunaan aset terbaik agar NW terdongkrak ke atas, bila pola penggunaan terbaik tidak menggambarkan NW tertinggi
- Mengambil kesimpulan NW aset berbasis pertimbangan suatu kisaran/*range* harga harga atau berbagai masukan tersedia, pada berbagai transaksi dalam sebuah pasar
- Menyelewengkan penggunaan hampiran-hasil (*Income Approach*) dengan cara
 - Manipulasi arus kas
 - Manipulasi jadwal kas masuk dan keluar di masa yang akan datang
 - Rekayasa pilihan tarif diskonto untuk pengukuran nilai-kini
 - dll
- Penyalahgunaan metode estimasi biaya-ganti (*replacement cost*) atau membuat koreksi keusangan (*inaccurate adjustment for obsolescence*) sengaja tidak tepat melakukan penentuan NW berhampiran biaya
- Memperoleh laporan penilaian (*appraisal report*) terekayasa (tidak benar) untuk dasar penetapan NW dalam akuntansi dan LK
- Klasifikasi tidak layak, reklasifikasi keliru atas aset sekuritas
- Sekuritas diperdagangkan (*for trading*) terklasifikasi keliru sebagai sekuritas tersedia untuk dijual (AFS), dalam rangka mengalihkan pelaporan *rugi belum terealisasi* agar keluar dari laba rugi, dan masuk ke dalam rumpun hasil-paripurna-lain (OCI).
- Sekuritas tersedia untuk dijual (AFS) terklasifikasi keliru ke dalam sekuritas diperdagangkan (*for trading*), dalam rangka melaporkan keuntungan belum terealisasi kedalam Laba Rugi ketimbang ke dalam hasil-paripurna-lain (OCI).
- Sekuritas utang disalah-klasifikasi sebagai sekuritas dipegang-sampai-jatuh tempo (HTM) walau manajemen diam-diam tidak lagi berintensi menahan sekuritas tersebut sampai jatuh tempo, atau dipertimbangkan sebagai sekuritas tersedia-untuk-diperdagangkan (AFS) apabila dimaksud sebagai sarana reaksi terhadap perubahan harga di pasar modal
- Kegagalan mereklasifikasi suatu efek utang keluar dari kategori sekuritas dipegang-sampai-jatuh tempo (HTM) pada waktu melepas/menjual suatu efek utang yang lain sebelum tanggal jatuh tempo
- Manipulasi penentuan NW Sekuritas Utang dengan penggunaan tarif diskonto sengaja keliru dalam kalkulasi Nilai Kini
- Penentuan sengaja keliru kondisi pasar aktif atau tidak aktif, menghasilkan penggunaan nilai tidak layak pakai, memilih sengaja metode valuasi keliru, atau manipulasi masukan (input) untuk manipulasi pengukuran NW.

- Secara sengaja memperlakukan penurunan nilai wajar sebagai penurunan nilai wajar temporer, walau disadari sesungguhnya adalah bukan penurunan temporer (“*other-than-temporary*”).
- Penilaian berlebih (*overstating*) nilai aset, penilaian lebih rendah (*understating*) liabilitas, untuk ventura-bersama atau *joint venture* yang dipertanggungjawabkan dengan konsolidasi proporsional atau pengakuan proporsional aset individual yang dikelola ventura-bersama, menghasilkan nilai aset berlebih pada tiap LK tiap mitra usaha pada ventura bersama tersebut.
- Penggembungan (*ballooning*) nilai aset, penilaian lebih rendah untuk liabilitas, untuk ventura-bersama/ *joint venture* berbasis metode ekuitas (*equity method of accounting*), menghasilkan penilaian berlebih aset dalam LK para mitra dalam ventura tersebut.
- Bagian kepemilikan tak-berhak-kendali di catat dengan akuntansi NW alih-alih menggunakan *cost method* atau *equity method*, menghasilkan aset berlebih nilai dalam LK mitra ventura-bersama.
- Mengestimasi berlebih arus kas masadepan dari pinjaman dan tagihan (*loan & receivables*), untuk mengurangi pengakuan utang-buruk (*bad debts*) atau turun-nilai (*impairment*).
- Menggunakan estimasi berlebih nilai-agunan untuk menghindari pengakuan penurunan nilai pinjaman diberikan (*impairment of a loan*)
- Pelanggaran PSAP ATB dalam kapitalisasi biaya pengembangan/pembuatan ATB yang sesungguhnya tak dapat dikapitalisasi
- Pengakuan keuntungan palsu (*false gain*) untuk meningkatkan NW ATB
- Membuat rekayasa skenario (cerita tentang pola penggunaan suatu ATB) penggunaan ATB sehingga masuk akal bila berdurasi panjang, agar ATB berumur panjang. Tak pernah bersedia memperpendek umur ekonomis ATB walau perkembangan terakhir menunjukkan umur ATB tak lagi sesuai zaman.
- Mencipta atau menggembungkan nilai residu AT/ATB, agar beban penyusutan/amortisasi tahunan menurun, kinerja keuangan meningkat.
- ATB tertentu diklasifikasikan sebagai aset tak-berbatas umur-ekonomis, untuk menghapus beban amortisasi ATB apabila ATB terklasifikasi sebagai aset terbatas umur ekonomis.
- Sengaja tidak melakukan pengujian berkala untuk pengakuan turun-nilai/*impairment* terkait lebihan-dayahasil / *goodwill* atau untuk ATB lain berumur terbatas.
- Akuntansi akuisisi aset dalam paket *kombinasi bisnis* cq peleburan/merger entitas LK pemerintahan, menghasilkan alokasi bermotif kecurangan harga perolehan.
- Alokasi harga beli pada paket *kombinasi bisnis* sengaja keliru, dalam bentuk alokasi berlebih kepada aset tak-tersusutkan/teramortisasi, atau kepada aset dengan umur ekonomis lebih panjang
- Alokasi tak wajar bagian harga beli pada kombinasi bisnis, kepada ATB yang memenuhi syarat pengakuan terpisah.
- Kalkulasi tak layak atas NW sebelum proses kombinasi bisnis, bagian tak berhak suara suatu entitas yang diperoleh pada suatu akuisisi bertahap, untuk manipulasi pewaktuan (*timing*) atau jumlah untung/rugi terakui pada Laporan Kinerja Keuangan.

- Kegagalan mengakui aset yang mengalami penurunan nilai
- Menetapkan kerugian penurunan nilai lebih kecil dari seharusnya dengan pemilihan teknik & perhitungan pengukuran yang tidak tepat
- Pencatatan pemulihan penurunan aset (*impairment reversal*) yang telah diakui sebagai kerugian penurunan nilai
- Pencatatan kenaikan nilai wajar rekayasa berbasis pilihan opsi revaluasi aset atau liabilitas.
- Memasukkan peningkatan nilai properti dan sarana dalam pilihan kebijakan akuntansi model revaluasi.
- Kesalahan –sengaja atau kegagalan mengakui kerugian penurunan nilai properti dan sarana
- Kesalahan amortisasi kewajiban utang dengan pilihan opsi nilai-wajar atau *fair value option*
- Penghindaran pelaporan liabilitas dalam LK, tak mengakui secara keliru suatu kewajiban penghentian-penggunaan aset (*asset retirement obligation*)
- Penghindaran pelaporan liabilitas pada LK, dengan pernyataan, dengan kilah, bahwa tak mungkin melakukan estimasi handal terhadap suatu kewajiban penghentian-penggunaan aset (*asset retirement obligation*)
- Sengaja tak mengungkapkan suatu kewajiban penghentian-penggunaan aset (*asset retirement obligation*) yang tak dapat diestimasi secara andal
- Estimasi terlampau rendah biaya pemberesan suatu kewajiban penghentian-penggunaan aset (*asset retirement obligation*) yang dilakukan internal atau oleh pihak eksternal entitas LK
- Manipulasi nilai- kini suatu kewajiban penghentian-penggunaan aset (*asset retirement obligation*), berdasar penetapan keliru terhadap tarif diskonto, perkiraan tanggal penyelesaian, tingkat inflasi dll
- Salah pengakuan dengan tidak dilakukan, suatu kewajiban biaya jaminan yang harus dibayar kepada penjamin berdasar suatu kontrak jaminan
- Amortisasi tak pada tempatnya untuk biaya penjaminan selama periode penjaminan, menyebabkan pengurangan liabilitas terlampau besar dan meningkatkan pendapatan secara tidak wajar.
- Kesalahan klasifikasi arus kas dan lindung-nilai (*hedging*) valas sebagai lindung-nilai efektif (*effective hedge*) agar dapat melaporkan kerugian dalam komponen laba-paripurna (*comprehensive income*) ketimbang sebagai hasil (*earnings*).
- Kesalahan penilaian berlebih (*overstated*) NW derivatif sebagai aset, penilaian terlampau rendah derivatif sebagai liabilitas.
- Sengaja tidak mengakui terpisah derivatif menyatu (*embedded*) namun memenuhi syarat pemisahan dengan efek induk, terutama derivatif yang menampilkan liabilitas.
- Kegagalan mengakui liabilitas pada paket imbalan-kerja ber-pulangan-pasti kurang-terdanaai (*underfunded defined benefit plan*)
- Penentuan NW dari suatu- aspek tak memadai dari aset paket imbalan-pasti (*defined benefit plan assets*), dalam rangka tampil berlebih pendanaan (*overfunded*) atau mengurangi sisat atau ciri ciri *underfunded*.

- Membuat sendiri atau memperoleh kalkulasi aktuarial untuk paket kewajiban tunjangan sebagai cara menyembunyikan atau penetapan lebih rendah (*understating*) sifat alamiah paket imbalan-pasti kurang-terdanai (*underfunded defined benefit plan*), atau menilai berlebih (*overstating*) sifat alamiah terdanai berlebih (*overfunded*)
- Kekeliruan tak mengakui timbulnya suatu liabilitas tatkala sifat kontinjensi kewajiban tersebut lenyap
- Kelalaian CALK mengungkapkan ketidak-pastian/kontinjensi kerugian tak-terakui (*unrecognized loss contingency*) di atas *remote* yang berarti berarti kondisi *possible, probable, sure*).
- Pengakuan sebagai suatu aset untuk kontinjensi keuntungan, padahal belum memenuhi syarat pengakuan sebagai keuntungan/gain
- Kontinjensi kerugian diakui terlampaui rendah sebagai liabilitas
- Penerapan nilai-kini (NPV) kurang tepat pada rumpun liabilitas kontingen
- Menggembungkan (*ballooning*) estimasi NW dengan pengakuan untung kontingen (*contingent gain*)
- Klasifikasi keliru transaksi pemberian pinjaman dari pemilik entitas LK sebagai penambahan ekuitas.
- Menurunkan nilai aset yang akan di tukar-guling / barter, agar keuntungan barter ditampilkan.
- Berbagai transaksi moneter tak berdimensi komersial, namun tetap saja diukur pada nilai wajar.
- Penggembungan NW transaksi donasi nontunai diterima oleh entitas LK Pemerintahan.
- Penilaian NW berlebih/ kurang berupa hak sewa pakai dari donor kepada entitas pemerintahan.
- Pengakuan keliru NW aset yang akan didonasikan atau di transfer
- Pengakuan pendapatan entitas pemerintah walau syarat pengakuan jasa-diterima tidak terpenuhi. Sebaliknya, tidak mengakui pendapatan jasa diterima oleh entitas pemerintah walau segala syarat terpenuhi, misalnya jasa-tim-dokter gratis saat bencana.
- Kekeliruan jumlah pengakuan pendapatan atas jasa diterima tersebut diatas

Kealpaan/kelalaian tidak mengungkapkan informasi NW tertentu yang wajib, pada CALK.

- Kekeliruan informasi tidak tepat pada CALK.